

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI BULUTANGKIS PB. PENDOWO KOTA SEMARANG

Hamzah Kholisunnia Murofiq ^a, Pandu Kresnapati ^b, Osa Maliki ^c

^{abc} PJKR, Universitas PGRI Semarang

email: ^a osdhamzah@gmail.com, ^b pandukresnapati@upgris.ac.id, ^c osamaliki@upgris.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 27 Juli 2024

Revisi 4 Januari 2025

Diterima 5 Januari 2025

Online 10 Januari 2025

Kata kunci:

Manajemen, Pembinaan

Prestasi, Bulutangkis

Keywords:

Management, Achievement

Development, Badminton

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Hamzah Kholisunnia Murofiq, Pandu Kresnapati, Osa Maliki. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi Bulutangkis PB Pendowo Kota Semarang: Jurnal Ilmiah. Jurnal Ilmiah Penjas. 11.1, 55-67.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi terkait manajemen pembinaan prestasi di klub PB. Pendowo Semarang. Masalah yang diteliti adalah kurangnya kontribusi kejuaraan di tingkat nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan prestasi yang baik dalam cabang olahraga bulutangkis pada Klub PB. Pendowo Semarang Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Ketua pengurus, pelatih, dan atlet adalah subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan prestasi, dan proses pengawasan di PB. Pendowo Semarang telah terlaksana dengan baik. Ini melibatkan proses seleksi anggota atlet dan pelatih, pengelolaan pendanaan, struktur organisasi, dokumentasi prestasi, program latihan, sarana dan prasarana, serta pengawasan dari pihak pengelola, pelatih, dan orang tua atlet.

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations regarding the management of achievement development in the PB club. Pendowo Semarang. The problem studied is the lack of championship contributions at the national level. The aim of this research is to find out how to manage good performance development in badminton at the PB Club. Pendowo Semarang 2024. This research method uses a qualitative descriptive approach and carries out observations, interviews and documentation as data collection methods. Chief administrators, coaches and athletes are research subjects. The research results show that planning, organizing, implementing achievement coaching, and monitoring processes in PB. Pendowo Semarang has been implemented well. This involves the process of selecting athlete members and coaches, managing funding, organizational structure, documentation of achievements, training programs, facilities and infrastructure, as well as supervision from managers, coaches and parents of athletes.

1. Pendahuluan

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok, dan dapat dilakukan sebagai rekreasi atau dalam rangka kompetisi. Menurut (Zarwan & Pendidikan, 2019) Olahraga adalah tindakan yang berulang,

direncanakan, berulang kali, dan meningkat dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan meningkatkan fungsi fisik, psikologis, dan sosiologis seseorang sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Menurut (Damanik & Suzianto, 2019) Pendidikan jasmani meningkatkan kemampuan motorik, pengetahuan, penalaran, sikap, mental, emosional, atletik, dan sosial, serta pertumbuhan fisik dan mental. Menurut (Khairuddin, 2017) Olahraga adalah aktivitas fisik dan mental yang membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan. Menurut (Bangun, 2016) Di era teknologi yang dinamis, kompetitif, dan kompleks ini, pendidikan jasmani dan olahraga menjadi semakin penting dan strategis. Oleh karena itu, di institusi pendidikan, pendidikan jasmani dan olahraga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semisal individu pada kondisi kesehatan yang baik dan bugar. Menurut (Mulyo et al., 2019) Pada dasarnya, olahraga adalah sumber daya manusia yang sangat strategis untuk membangun kota, kabupaten, atau provinsi yang ingin maju dalam berbagai bidang. Namun, olahraga tidak boleh dianggap sebagai hal yang penting secara sloganis.

Badminton merupakan olahraga cukup kompleks secara kebugaran, melibatkan beberapa anggota tubuh secara menyeluruh seperti ketepatan otot lengan, kaki dan mata. Menurut (Zhannisa et al., 2018) Untuk memainkan teknik, taktik, dan mental yang optimal di lapangan, pemain bulu tangkis harus mempunyai kondisi fisik yang bagus. Menurut (Mangun et al., 2017) Bulutangkis adalah jenis olahraga yang dimainkan secara individual dengan satu atau dua pemain. Permainan ini raket digunakan alat pemukul dan shuttlecock digunakan objek yang dipukul. Pemain menggunakan berbagai kemampuan, dimulai paling dasar hingga paling kompleks. Menurut (Ngaru et al., 2022) Bulutangkis sangat baik untuk kebugaran, terutama bagi remaja. Ini meningkatkan kebugaran, menurunkan berat badan, memperkuat otot persendian, menurunkan stres, dan mencegah banyak penyakit. Menurut (Farisi, 2018) Pemain bulutangkis harus melakukan gerakan kompleks seperti melompat, bereaksi cepat, mengubah arah, memutar badan atau melangkah lebar berusaha mengejar *shuttlecock*. Menurut (Fajar, 2020) Kemampuan bermain bulutangkis

dimaksudkan untuk mengkategorikan pemain, mengukur kemajuan mereka juga digunakan sebagai dasar menilai kemampuan pemain.

Manajemen olahraga berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan yang terkait dengan olahraga. Ini mencakup semua hal mulai dari pengelolaan tim olahraga, fasilitas, acara, hingga hal-hal yang berkaitan dengan bisnis dan pemasaran olahraga. Menurut (Drs. Apri Agus, M.Pd Sepriadi, S.Si, 2016) Tidak ada definisi manajemen yang jelas. "Manajemen" berasal dari kata Perancis kuno "ménagement", yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur". Menurut (Palmizal, 2019) Setelah tahap perencanaan, organisasi, dan evaluasi, manajemen memainkan peran penting dalam organisasi. Pemerintah mengurus olahraga dan perusahaan mengurus olahraga. Olahraga pemerintah, baik di pusat maupun daerah, dikelola oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. Menurut (Dr. Nugroho Susanto, 2022) Manajemen adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan bantuan tindakan orang lain. Menurut (Rizqi Syaifuddin et al., 2023) Keberhasilan suatu acara olahraga bergantung pada manajemen berbagai komponennya, yang saling bergantung. Menurut (Prabowo & Soedjatmiko, 2023) Manajemen olahraga tidak harus dipelajari dengan ilmu keolahragaan, melainkan manajemen bisnis maupun administrasi.

Pembinaan dalam olahraga merupakan sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atlet secara berkelanjutan. Pembinaan olahraga mencakup pelatihan fisik, mental, teknis, dan taktis. Menghasilkan atlet kompetitif dan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional tujuan utama pembinaan. Menurut (Tamami & Raharjo, 2021) Pembinaan yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai hasil lebih baik. Keberhasilan pembinaan sangat bergantung pada kualitas atlet, pelatih, sumber daya pendukung seperti sarana prasarana, serta faktor profesional. Menurut (Wijaya, 2022) Pembinaan adalah bagian penting dari proses keberlangsungan untuk mempertahankan prestasi. Dalam proses pembinaan atlet, terdapat tahapan konteks, input, proses, dan hasil. Tahapan-tahap ini dievaluasi

untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut (Alim, 2020) Suksesnya pembinaan olahraga membutuhkan komitmen totalitas dari pemerintah, pengurus, pelatih, dan atlet, dengan manajemen yang baik prosesnya akan lebih sistematis dan optimal. Menurut (Irmansyah, 2017) Peningkatan olahraga, pembangunan dan pembinaan olahraga sangat penting. Persaingan muncul di dalam dan di luar negeri untuk mencapai tujuan. Menurut (Kristianto Wibowo et al., 2017) Pembinaan prestasi dapat mengembangkan minat, bakat potensi masyarakat suatu wilayah. Menurut (Maulidin et al., 2021) Untuk meningkatkan hasil olahraga, bakat harus dilatih melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kualitas organisasi olahraga di tingkat lokal dan pusat.

Prestasi yang dicapai seseorang atau tim dalam kompetisi olahraga disebut prestasi olahraga. Prestasi ini dapat berupa kemenangan dalam pertandingan, pencapaian rekor, penghargaan khusus, atau pengakuan lainnya atas keunggulan dalam disiplin olahraga tertentu. Menurut (Adi, 2016) Olahraga prestasi melibatkan banyak elemen yang harus dipersiapkan dengan baik. Komponen ini sangat penting untuk mencapai prestasi. Menurut (Utami, 2015) Olahraga memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi terbaik jika dilakukan latihan berkualitas tinggi dan menerapkan konsep pembinaan piramida untuk mencapai tujuan. Pedoman untuk pembuatan program latihan adalah penggunaan IPTEK untuk mengumpulkan data tentang karakteristik fisiologis atlet. Menurut (Pelana, 2017) Prestasi olahraga adalah pencapaian akhir memuaskan berdasarkan target awal tim atau atlet dalam olahraga. Prestasi atlet dipengaruhi banyak faktor, banyak hal yang harus dilakukan untuk menciptakan prestasi olahraga.

2. Metode

Menurut (Chandra, 2021) Penelitian kualitatif melihat kondisi benda-benda alam. Peneliti adalah komponen penting dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan kualitas data deskriptif, triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, analisis

dilakukan secara induktif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menemukan informasi sebanyak-banyaknya mengenai fenomena tertentu dan memberikan informasi mengenai manajemen peningkatan prestasi bulutangkis di klub PB. Pendowo Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penggunaan data bukan angka, tetapi kata-kata dan ilustrasi.

Menurut Nurcholish Madjid (Edukasi, 2024), Sumber data dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang fenomena atau peristiwa tertentu. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu mendapatkan data lapangan dari lingkungan. Data peneliti dapat menghabiskan waktu cukup lama untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap. Dengan kata lain, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran tentang penerapan nilai karakter dalam pembelajaran.

Menurut (Hardani et al, 2022) Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan tidak dibentuk berdasarkan definisi operasional variabel seperti penelitian kuantitatif, karena pendekatan kualitatif tidak menggunakan logika. Sebaliknya, pendekatan kualitatif lebih bersifat induktif dan interpretatif. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak akurat, pemilihan teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen yang diperlukan sangat penting. Metode utama penelitian kualitatif adalah mendapatkan data dari lapangan, atau lingkungan alam. Tentu saja, data lapangan harus lengkap agar peneliti dapat berada di lapangan dalam waktu lama untuk hasil yang lengkap dan gambaran menyeluruh tentang proses. Peneliti mencoba evaluasi terhadap pengembangan nilai karakter dalam olahraga.

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber melalui teknik triangulasi (pengumpulan data berulang). Selanjutnya, penelitian dilakukan secara konsisten untuk mencapai kejenuhan data. Pengamatan berturut-turut sebanyak kali ini menghasilkan fluktuasi data yang sangat besar (Hardani et al, 2022). Teknik analisis data biasanya digunakan bersamaan dengan pengumpulan data

untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam dan real-time.

Keabsahan data uji pada hakikatnya digunakan sebagai cara untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Hasil dan data hanya dapat divalidasi jika tidak ada perbedaan antara fakta yang dialami subjek dan apa yang dilaporkan. Penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi metode (menggunakan teknik referensi silang dalam pengumpulan data) triangulasi dengan dua cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Hardani et al, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Metode-metode ini disajikan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang berbagai metode kualitatif dan kuantitatif yang mungkin dapat diterapkan dalam penilaian CIPP. Hasil data pengelompokan di susun sesuai komponen Input: Sarana Prasarana, Sistem Rekrutmen Atlet, Bonus, Pelatih, Penentuan Tujuan, dan Manajemen Pengurus PB. Pendowo Semarang. Prosedur: Program Pelatihan, Try In/Try Out, dan Kejuaraan. Produk: Prestasi Olahraga. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di PB. Pendowo Semarang digambarkan sesuai komponen-komponen yang ada seperti:

1. Komponen Konteks

Konteks yang membantu membuat keputusan perencanaan, merencanakan keputusan, menemukan kebutuhan yang ingin dicapai, dan membuat tujuan program pembinaan.

a. Program pembinaan prestasi

Peneliti menemukan pembinaan prestasi di PB. Pendowo Semarang sudah berjalan dengan baik dan terprogram, adapun kendala-kendala di dalam program pembinaan prestasi tersebut di timbulkan terhadap para atletnya sendiri.

b. Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian program jangka pendek dan jangka

panjang di klub PB. Pendowo Semarang ini sudah jelas adanya kesiapan untuk pertandingan-pertandingan dalam jangka waktu dekat ataupun jangka waktu yang panjang dikarenakan program jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang sudah ada, dan dibuat dengan bertukar pikiran oleh para pengurus dan pelatih di PB. Pendowo Semarang, adapun kendala di dalam pelaksanaannya para pengurus dan pelatih mampu mengatasinya.

c. Target pembinaan prestasi

Berdasarkan hasil penelitian target pembinaan prestasi di PB. Pendowo Semarang bisa dikatakan sudah berjalan, dan ada perbedaan kualitas atlet baik dan tidaknya di sesuaikan dengan kelompok prestasinya dari kelompok A, B dan C.

2. Komponen Input

Kualitas ini mendukung pencapaian peraturan yang menentukan persediaan alternatif harus dikembangkan, rencana untuk memenuhi kebutuhan, dan alur kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam program pembinaan.

a. Rekrutmen

Berdasarkan hasil wawancara mengenai rekrutmen di PB. Pendowo Semarang menunjukan setiap rekrutmen mempunyai ketentuan-ketentuan yang sudah menjadi bagian dari visi-misi klub PB. Pendowo Semarang. Rekrutmen pelatih memiliki ketentuan di beberapa aspek seperti, calon pelatih di usahakan menguasai teknik badminton, teknik emosional, dan juga berpendidikan. Untuk rekrutmen atlet di PB. Pendowo Semarang sendiri bentuk nya bebas dalam arti siapapun bisa bergabung atau mendaftar ke klub PB. Pendowo langsung. Ketentuan-ketentuan untuk para calon atlet tidak ada tetapi di PB. Pendowo Semarang memiliki kelompok-kelompok atau kelas di setiap kemampuan para atlet, kelompok A, B dan C. Kelompok (A= kelompok prestasi, B= kelompok prestasi lapis ke dua, dan C = kelompok dasar).

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan penemuan peneliti di klub PB. Pendowo Semarang sudah memadai untuk menunjang pembinaan prestasi atlet, dan mempunyai dana yang kurang lebih cukup untuk menunjang kesiapan atlet.

c. Kebutuhan atlet dan gaji sesuai prestasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai kebutuhan atlet dan gaji sesuai prestasi di klub PB. Pendowo Semarang bahwasanya kebutuhan atlet di penuhi oleh PBSI, selama kejuaraan berlangsung atlet mendapatkan sebagian uang saku pertandingan seperti uang pendaftaran, kaos dan lain sebagainya. PBSI sendiri fokus terhadap kejuaraan-kejuaraan tertentu tidak semua uang saku di berikan ke semua kejuaraan, seperti kejurnas dan kejurprov. Uang saku pertandingan di berikan semisal semua atlet yang membawa nama kota Semarang saja yang akan mendapatkan uang saku pertandingan. Gaji sesuai prestasi di klub PB. Pendowo Semarang sayangnya dari klub sendiri tidak ada gaji untuk prestasi yang di raih, akan tetapi semua pelatih sudah ada gaji sendiri per bulannya. Semua pendanaan sudah di atur oleh pengurus.

3. Komponen proses

Menurut (Stufflebeam, 2000) Evaluasi proses harus membandingkan aktivitas dengan rencana, mendeskripsikan permasalahan implementasi, dan mengevaluasi seberapa baik karyawan menangani permasalahan tersebut. Evaluasi ini dirancang untuk memberikan umpan balik rutin kepada karyawan dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan.

a. Monitoring dan evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi dan monitoring di klub PB. Pendowo Semarang motivasi dan monitoring sudah terlaksana dengan perhatian khusus para pelatih, motivasi dan monitoring dilaksanakan untuk memberikan perhatian terhadap atlet supaya membangun semangat dan dapat prestasi yang di inginkan.

b. Program latihan yang tercapai terhadap prestasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program latihan yang tercapai terhadap prestasi di PB. Pendowo Semarang sudah terpenuhi. Adapun kendala seperti kesehatan mental atlet dari klub PB. Pendowo Semarang sudah ada yang mengatasinya, ada jam khusus untuk shock terapi di berikan kepada semua atlet setiap tiga bulan sekali.

4. Komponen product

Evaluasi product harus mengevaluasi tidak hanya hasil positif dan negatif, namun juga hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan. Selama evaluasi ini, perhatian khusus harus diberikan pada efek samping yang tidak diinginkan. Selain itu, peninjau sering kali perlu memperluas ulasan produk untuk menilai hasil jangka panjang.

a. Target prestasi dari program pembinaan prestasi sudah tercapai

Berdasarkan hasil penelitian mengenai target program pembinaan prestasi yang tercapai di klub PB. Pendowo Semarang sudah tercapai banyak anak-anak sudah mendapatkan prestasi dari program pembinaan prestasi tidak sia-sia mengadakan pembinaan prestasi mendidik anak, melatih anak dari belum bisa sampai bisa sampai mahir sampai juara itu suatu kebanggaan kita sendiri.

b. Program latihan sudah berjalan dengan maksimal untuk meraih prestasi

Berdasarkan hasil penelitian di klub PB. Pendowo Semarang mengenai program latihan sudah berjalan dengan maksimal untuk meraih prestasi sudah berjalan dengan baik akan tetapi untuk program latihannya sendiri masih kurang untuk para atlet sehingga untuk menyiapkan atlet untuk bertanding ke kasta lebih tinggi masih sedikit.

c. Prestasi telah mencapai puncaknya di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Penemuan peneliti mengenai prestasi yang sudah maksimal di dapatkan di klub PB. Pendowo Semarang ini sudah tercapai di tingkat kota dan

provinsi akan tetapi di tingkat nasional masih belum tercapai dikarenakan lawan dari kejuaraan nasional yang terlalu kuat untuk di kalahkan.

4. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan prestasi di klub PB. Pendowo Semarang sudah berjalan dengan baik dari segi struktur organisasi di PB. Pendowo Semarang sudah terstruktur dengan baik dan sudah ada pembagian tugas-tugasnya masing-masing, program latihan berjalan dengan baik, adanya program latihan jangka panjang dan jangka pendek untuk mempersiapkan atlet ke turnamen atau kejuaraan yang sudah di tentukan, rekuetmen sendiri di PB. Pendowo Semarang sudah memiliki ketentuan yang di rasa cukup untuk para pecalon atlet maupun pelatih, target pembinaan prestasi di klub PB. Pendowo Semarang sudah dikatakan baik. Di lihat dari atlet yang sudah di kelompokkan prestasinya di masing-masing kelompok sudah bisa meraih prestasi di setiap kejuaraan, monitoring dan evaluasi di klub PB. Pendowo Semarang sudah berjalan dengan baik perhatian khusus para pelatih, motivasi dan monitoring dilaksanakan untuk memberikan perhatian terhadap atlet supaya membangun semangat dan dapat prestasi yang di inginkan, dan sarana preasarana di klub PB. Pendowo Semarang sudah sangat layak untuk di gunakan latihan maupun pertandingan dikarenakan lapangan di PB. Pendowo Semarang sudah standar nasional. Adapun kendala pada program pembinaan prestasi di PB. Pendowo Semarang dari atlet itu sendiri yang masih banyak yang mengikuti latihan hanya untuk olahraga tidak untuk prestasi, jadi masih banyak atlet yang belum bisa menerima program pembinaan prestasi dari pengurus dan pelatih PB. Pendowo Semarang. Kemudian dengan adanya atlet mengalami mental dwon pada saat pertandingan berlangsung dan kebutuhan atlet dan gaji sesuai dengan prestasi di klub PB. Pendowo Semarang kebutuhan atlet masih di tanggung ke semua atlet dari segi pendaftaran pertandingan, pembutan jersey, untuk gaji pelatih sesuai pelatih di klub PB. Pendowo Semarang tidak ada yang di lebihkan semuanya sama, dan kejuaraan yang masih sulit untuk di capai di klub PB. Pendowo Semarang di tingkat nasional.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini baik sampel, responden dan seluruh pihak-pihak terkait. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses penulisan jurnal, dukungan dari keluarga dan juga teman-teman sangat diperlukan. Mereka memotivasi dan mendukung saya untuk menyelesaikan jurnal ini.

6. Referensi

- Adi, S. (2016). Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Olahraga*, 143–153.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Chandra, V. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.html?hl=id&id=5ijKEAAQBAJ
- Damanik, S., & Suzianto. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 27 Medan Tp. 2018/2019. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18 (1)(1), 14–24.
- Dr. Nugroho Susanto, M. O. E. (2022). *Buku Ajar Manajemen Olahraga* (Rusli (ed.)).
- Drs. Apri Agus, M.Pd Sepriadi, S.Si, M. P. (2016). *MANAJEMEN KEBUGARAN* (Nomor 0).
- Edukasi. (2024). *Pengertian Sumber Data Menurut Para Ahli: Definisi dan Konsep yang Perlu Diketahui*. Nyontex Pengetahuan Berita Nyontex Pengetahuan Informasi Terbaru. <https://www.nyontex.com/pengertian-sumber-data-menurut-para-ahli->

definisi-dan-konsep-yang-perlu-diketahui/

- Fajar, M. (2020). Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sma Patra Mandiri 1 Plaju the Survey of Extracurricular Students Basic Technique on Badminton on Sma Patra Mandiri 1 Plaju. *Education*, 3(1), 1–12.
- Farisi, H. (2018). Model Latihan Kelincahan Bulutangkis. *Jurnal Segar (Sehat Dan Bugar)*, 7(1), 31–45. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/9201>
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Nomor March).
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Khairuddin. (2017). *OLAHRAGA DALAM PANDANGAN ISLAM*.
- Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–16.
- Mangun, F. A., Budiningsih, M., & Sugianto, A. (2017). Model Latihan Smash Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Untuk Atlet Ganda. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 78–89. <https://doi.org/10.21009/gjik.082.01>
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tennis Lapangan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252>
- Mulyo, S., Kristiyanto, A., & Kiyatno. (2019). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan fasilitas olahraga pendidikan di SMP se-Kabupaten Demak (Analisis tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1–11.
- Ngaru, F. D., Loba, D., & Atty, J. C. (2022). Permainan Bulutangkis Sebagai Solusi Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Usia Remaja. *Bpej: Borneo Physical Education Journal*, 3, 41–47.
- Palmizal, p. (2019). Manajemen Olahraga Definisi, fungsi dan perannya pada induk

- organisasi olahraga. *Manajemen Olahraga*, 154.
- Pelana, R. (2017). Persepsi Atlet Terhadap Sdm Pplm Tentang Prestasi Atlet. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765. <https://doi.org/10.21009/gjik.072.03>
- Prabowo, R. D., & Soedjatmiko, S. (2023). Manajemen Olahraga Pencak Silat Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 7(2), 113–121. <https://doi.org/10.15294/ujoss.v7i2.71575>
- Rizqi Syaifuddin, A., Isnandar, F., Ilmiardi, N., Prayogo, T., Teja Kartika, Y., & Widiawati, P. (2023). Evaluation Of Development Of Futsal Sports Achievement Of Futsal Kawat Duri Fc On Malang City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 916–928. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2424>
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation. *Evaluation in Education and Human Services*, 49, 279–317.
- Tamami, M. Z., & Raharjo, H. P. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Tangan di SMK Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 107–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.
- Utami, D. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games Danarstuti. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 52–63.
- Wijaya, R. G. (2022). Kelas Olahraga Sebagai Upaya Pembinaan Prestasi yang Berkelanjutan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 40–45.
- Zarwan1, S. H., & Pendidikan. (2019). Penyusunan Program Latihan Bulutangkis Usia. *Jurnal JPDO*, 2(1), 12–17. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/182%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/182/47>.
- Zhannisa, U. H., Royana, I. F., Prastiwi, B. K., & Pratama, D. S. (2018). Analisis kondisi fisik tim bulutangkis Universitas PGRI Semarang. *Journal Power Of Sports*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.25273/jpos.v1i2.2523>.